

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME)* DI TK ISLAM AL-AZHAR BSD

LENY¹, VENTY INDAH PUSPITA SARI², NITA PRIYANTI³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti Bekasi

E-mail: justlenny21@gmail.com , ventyindah.2504@gmail.com, nita_priyanti63@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi model pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* yang telah dilaksanakan pada Kelompok A Taman Kanak-kanak TK Islam Al Azhar BSD, yang beralamat di jalan Puspita Loka Sektor 3.2 BSD, Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Tangerang Selatan-Banten. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data dan dokumentasi dalam mendukung keabsahan hasil penelitiannya. Komponen yang diamati terdiri dari; filosofi implementasi model pembelajaran *BCCT*/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, strategi implementasi model pembelajaran *BCCT*/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, media sarana dan prasarana dalam implementasi model pembelajaran *BCCT*/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, peran guru dalam implementasi model pembelajaran *BCCT*/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, kebijakan implementasi model pembelajaran *BCCT*/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, dan evaluasi model pembelajaran *BCCT*/ sentra di TK Islam Al-Azhar BSD. Berdasarkan data yang didapat dari CW1 s.d CW8, CD1 s.d CD8 dan CO1 s.d CO 14, diketahui alasan penerapan model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD dikarenakan model ini dirasa sangat baik untuk membangun pengetahuan anak didik sehingga anak dapat berkembang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan sentra mengadopsi model *BCCT* yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst, di mana kelas sentra disusun dalam ruangan khusus untuk setiap jenis sentranya. Namun dalam pemilihan dan penamaan sentra yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD disesuaikan dengan kebijakan sekolah sehingga membuka delapan sentra diantaranya: Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains, sedikit berbeda dengan pelaksanaan sentra pada model induk *BCCT* yaitu melaksanakan tujuh sentra diantaranya Sentra Persiapan, Sentra Balok, Sentra Main Peran Besar, Sentra Main Peran Kecil, Sentra Bahan Alam, Sentra Seni dan Sentra Imtaq. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan bahwa TK Islam Al-Azhar BSD telah mengimplementasikan model pembelajaran *BCCT*/Sentra, akan tetapi masih bersifat semi sentra karena terlihat adanya sedikit perbedaan dengan sistem Dalton yang dirancang oleh Dr, Helen Parkhurst Amerika Serikat yang dalam pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh faktor kebijakan sekolah.

Kata Kunci: model pembelajaran, sentra, anak-anak

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of the *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* learning model that has been implemented in Group A Kindergarten Islamic Kindergarten Al Azhar BSD, which is located at Jalan Puspita Loka Sector 3.2 BSD, Kelurahan Lengkong Gudang, Serpong District, South Tangerang. -Banten. Using qualitative descriptive research methods. This study uses data and documentation to support the validity of the research results. The observed components consist of; the philosophy of implementing the *BCCT*/central learning model in Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD, strategies for implementing the *BCCT*/centra learning model in Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD, media and infrastructure in implementing the *BCCT*/centra learning model in Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD, the role of teachers in implementing the *BCCT*/central learning model at Isam Al-Azhar Kindergarten BSD, policies for implementing the *BCCT*/centra learning model at Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD, and evaluating the *BCCT*/centra learning model at Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD. Based on the data obtained from CW1 to CW8, CD1 to CD8 and

CO1 to CO 14, it is known that the reason for the application of the learning center model carried out at the Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD is because this model is considered very good for building students' knowledge so that children can develop better. . The implementation of center activities adopts the BCCT model developed by Dr. Helen Parkhurst, where center classes are arranged in a special room for each type of center. However, in the selection and naming of centers carried out at Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD, it was adjusted to school policy so that it opened eight centers including: Intaq Center, Beam Center, OTM Center, Preparation Center, Role Playing Center, Arts and Creativity Center, English and Language Center. The Science Center, is slightly different from the implementation of the center in the BCCT main model, namely carrying out seven centers including the Preparation Center, Beam Center, Large Role Playing Center, Small Role Playing Center, Natural Materials Center, Art Center and Intaq Center. So from the results of the study it was found that Al-Azhar Islamic Kindergarten BSD has implemented the BCCT/Sentra learning model, but it is still semi-central because there are slight differences with the Dalton system designed by Dr, Helen Parkurst, United States which in its implementation is still influenced by factors school policy.

Keywords: learning model, center, children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase awal dalam proses pendidikan panjang bagi seorang anak yang dapat memaksimalkan berbagai potensi tumbuh kembangnya serta berpengaruh dalam menentukan kemajuan kehidupan masa depannya kelak. Karena anak pada masa ini berada pada periode keemasan. Menurut Dimiyati, 2018 dalam Watini 2020, “Pemberian rangsangan atau stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini adalah fokus edukasi dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal”. Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan. (Islamiah, Firdani, & Asep, 2019 dalam Watini 2020).

“Prinsip belajar pada pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak dan sejenisnya adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar” (Anita Yus, 2015 dalam Sari 2020). Hal ini diperkuat dengan adanya regulasi tentang kebijakan pemerintah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa, “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak kelak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”(Indonesia, 2003 dalam Watini 2020).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014 dalam Sari 2020).

Oleh karenanya lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini harus mampu memfasilitasi dan memberikan program pendidikan secara berkualitas dan profesional. Salah satu upayanya melalui pelaksanaan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* atau yang umum dikenal dengan istilah model pembelajaran sentra.

Model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Sekolah Dalton menggunakan

ruangan-ruangan atau vak-vak, ada ruangan khusus sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan alam selanjutnya untuk tiap vak ada ruangnya sendiri. (Soejono, 1978, dalam Watini 2020). Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selanjutnya Model Sentra dikenal dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* atau sentra dan lingkaran.

Penemu model *BCCT* adalah Dr. Pamela Phelps seorang tokoh pendidikan dari Amerika Serikat dan mengimplemetasikan model ini pada *Creative Pre-school* di Tallahassee Florida. Model pembelajaran sentra menggunakan sentra-sentra atau vak-vak dan dalam perkembangannya menggunakan ruang-ruang kelas yang berbeda dalam tujuan pembelajaran yang sama dimulai dari ruang kelas klasikal yang membahas topik atau tema pokok bahasan dan dikembangkan serta dibahas dalam proses pembelajaran selajutnya pada ruang-ruang kelas atau sentra-sentra yang berbeda. (Watini, 2020).

Dalam pendidikan anak usia dini implemetasi sentra dikenal dengan istilah pijakan. Menurut Dirjen PAUD, “pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang dijadikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi” (PAUD, Dirjen, 2006 dalam Watini, 2020). Pijakan yang dipakai pada model sentra PAUD terdiri dari empat pijakan yaitu; 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan selama main dan 4) pijakan setelah main (PAUD, Dirjen, 2006, dalam Watini 2020). Model sentra dapat menjadi alternatif model pembelajaran PAUD. Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *High Scope* dan *Reggio Emilio* yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (sembilan kecerdasan jamak) (KB dan RA PAUD Istiqlal Jakarta, 2006:1, dalam Hasanah & Harmawati, 2020).

Jean Piaget mengemukakan, “anak membangun pengetahuannya sendiri melalui hubungan yang berkelanjutan dengan lingkungan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Lev Vygotsky juga mengemukakan bahwa pengetahuan tidak didapat dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan dari sesuatu yang dibangun serta diciptakan oleh anak. Menurut keduanya, anak merupakan pelaku aktif dalam suatu proses pembelajaran” (Fitriana, 2018 dalam Alfianti & Lubis, 2021).

Adapun landasan teori lain mengenai pembelajaran sentra ialah sebagai berikut:

1. Teori perkembangan (*Theory of development*)

Dalam teori ini dinyatakan bahwa manusia dari lahir hingga dewasa memiliki pola perkembangan karakteristik tersendiri.

2. Teori belajar (*Learning Theory*)

Mengacu pada prinsip pendidikan anak usia dini, bahwa pembelajaran sentra dilakukan dengan cara bermain terarah, belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar

3. Teori pembelajaran (*Theory of Instruction*)

Sama halnya dengan teori belajar, tujuan utama dari pembelajaran sentra ini ialah anak berkembang sesuai dengan usianya secara alamiah dan sesuai dengan perkembangan anak (Hanafi, 2019, Alfianti & Lubis, 2021).

Menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) dalam Hartati menyatakan bahwa, “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.” (Hartati, 2005, dalam Watini, 2020). “Layanan pendidikan wajib dan harus diberikan baik dalam bentuk informal, non formal maupun formal. Pada anak usia dini 4-6 tahun maka pendidikan yang tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah adalah mengikuti pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak. Taman kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini di jalur Formal. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam kelompok kelas TK A dan usia 5-6 tahun dalam kelas kelompok B. Dalam regulasi atau kebijakan di Indonesia anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun.” (Depdikbud, 2014 dalam Watini 2020). Hal ini tertera dalam ketetapan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Heny Djoehani, 2005, dalam watini, 2020).

Dalam pasal 28 ayat (1). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, ayat (2), Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, ayat (3). Pendidikan anak usia dini di jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (Guza, 2005 dalam Watini 2020). Taman Kanak-kanak (TK) menurut Syaodih menyatakan, “Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak usia dini sehingga dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak”. (Syaodih, 2005 dalam Watini 2020). Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh kepribadian anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson (1993) dalam (Heny Djoehani, 2005 dalam Watini 2020), “*Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality.*” (Heny Djoehani, 2005 dalam Watini 2020). Artinya adalah penyelenggaraan pendidikan usia dini terutama pada Taman Kanak-kanak harus memberi peluang untuk pengembangan kepribadian anak, oleh karenanya pendidikan untuk anak usia dini perlu mempersiapkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek kompetensi yang meliputi: nilai moral dan agama, fisik dan motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni.

Dalam implementasi pengembangan aspek-aspek potensi yang ada pada anak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar, bernyanyi dan bergerak sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. (Roza, 2012, dalam Watini 2020)

Dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang antara lain untuk mengetahui: Filosofi yang mendasari implementasi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, implementasi strategi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, sistem pengaturan waktu dalam pengelolaan model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, peran guru atau pendidik dalam implementasi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, karakteristik media dan sumber belajar yang mendukung implementasi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, regulasi mengenai implementasi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD, dan bentuk evaluasi dalam implementasi model pembelajaran *BCCT/sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD. Apakah terdapat perbedaan atau persamaan dengan model *BCCT/Sentra* yang digagas oleh Dr Pamela Phelps dan dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari tahun 2022 yang bertempat di TK Islam Al-Azhar BSD dengan subjek penelitiannya adalah guru-guru sentra di TK Islam Al-Azhar BSD. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *BCCT (Beyond Centers and Circle Time)* di TK Islam Al-Azhar BSD”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif kualitatif. Menurut John W. Creswell (Creswell, 1994, dalam Patilima 2016) “mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah

proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung validitas hasil penelitiannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dari lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa hasil interview atau wawancara kepada subjek penelitian, instrumen observasi dan instrumen dokumentasi yang kemudian peneliti olah menjadi sumber temuan dalam penelitian ini. Dari data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokan ataupun identifikasinya dengan masing-masing pengkodean tersebut adalah: 1). Catatan Wawancara disingkat (CW), 2). Catatan Dokumentasi disingkat (CD) dan 3). Catatan Observasi disingkat (CO). Hasil analisis data ini akan dijadikan sumber informasi untuk menjawab persoalan dalam rumusan maupun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini. Hasil analisis data tersebut nantinya dituangkan secara deskriptif dalam catatan pembahasan dan akan menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yang akan dijelaskan pada bagian atau poin selanjutnya pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data berupa interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan jawaban apakah terdapat perbedaan penerapan model *BCCT*/ sentra dengan model *BCCT*/Sentra yang digagas oleh Dr Pamela Phelps dan dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui sekolah sistem Dalton? dari data-data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Catatan Wawancara Implementasi Model Pembelajaran *BCCT*/Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Filosofi apa yang mendasari implementasi pembelajaran <i>BCCT</i> / sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Kurikulum <i>BCCT</i> diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri, anak didorong untuk bermain disentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Penerapan metode <i>BCCT</i> tidak bersifat kaku. Bisa saja dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi tempat. lingkungan yang bermutu untuk anak. Sensori motor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. <i>BCCT</i> adalah Pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain CW1

2	Bagaimana implementasi strategi model pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	TK Islam Al-Azhar BSD melaksanakan kegiatan sentra dalam ruang atau kelas yang terpisah dan terbagi kedalam 8 sentra: Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. CW2
3	Bagaimana sistem pengaturan waktu dalam pengelolaan pembelajarannya?	KBM satu hari berjalan mulai pukul 07.30-12.30 WIB bagi kelompok A di semester 2 (saat no pandemic) Kegiatan sentra dilaksanakan dalam 4 hari selama sepekan (Senin, Selasa, Rabu dan Kamis) Anak-anak akan moving dari satu sentra ke sentra lainnya sesuai urutan jadwalnya setiap hari. Durasi KBM sentra selama satu jam setengah (mulai pukul 09.30-11.00 WIB). KBM hari Jum'at berisi penguatan pembiasaan keagamaan. CW3
4	Apa peran guru atau pendidik dalam implementasi model pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Guru berperan sebagai fasilitator, perancang, pembimbing dan penilai dalam pembelajaran anak-anak di sentra. Guru selain menjadi guru kelas juga sebagai guru sentra. Guru sentra harus betul-betul menguasai bidang kesentraanya atau bidang keahliannya. CW4
5	Bagaimana karakteristik media dan sumber belajar yang mendukung implementasi model pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Ada Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. Contohnya pada sentra bahasa Inggris. Disana ada bahan, alat-alat, serta sumber belajar seperti tape recorder, alat pendengar, kaset, alat peraga, dan gambar. Pada sentra Sains berisi bahan ajar seperti mengukur, manik-manik, gambar-gambar, alat-alat geometris, alat laboratorium atau majalah pengetahuan dan sebagainya. Semua media yang tersedia disediakan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak dan pengadaannya ada yang bersifat buatan pabrik/ toko/pengrajin, daur ulang (buatan guru) dan berasal dari hibah CW5
6	Bagaimana regulasi mengenai implementasi model pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	TK Islam Al-Azhar BSD mengadopsi model pembelajaran sentra dengan melakukan penyesuaian atau pengembangan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Sehingga dari beberapa sentra yang ada dikembangkan menjadi 8 sentra. Kegiatan sentra dilaksanakan dengan mengikuti kaidah pijakan atau scaffolding. Ada 4 tahapan yang dilakukan diantaranya: Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, Pijakan Saat main dan Pijakan setelah main. Saat kegiatan main anak dilibatkan dalam membuat aturan bermain yang disepakati bersama secara demokratis. Hal ini guna membangun rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan main di sentra. CW6

7	Bagaimana bentuk evaluasi dalam implementasi model pembelajaran <i>BCCT</i> /sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Penilaian dan evaluasi di dapat dari kegiatan harian yang dituangkan dalam bentuk catatan anekdot dan catatan ceklist dari setiap guru sentra yang kemudian diserahkan kepada guru kelas dan diakumulasi dengan penilaian dari guru kelas setiap hari. Pelaporan perkembangan diberikan sebanyak empat kali dalam satu tahun atau dua kali dalam satu semester. CW7
8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penerapan <i>Scaffolding</i> / pijakan kegiatan main dalam model pembelajaran <i>BCCT</i> /Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD	Kegiatan main di sentra dilaksanakan selama satu jam setengah terbagi kedalam tiga tahap saat kegiatan yaitu Opening terdiri dari pijakan lingkungan main, dan pijakan sebelum main sebanyak 25 menit, dilanjutkan dengan Main activity atau pijakan saat main berdurasi 40 menit dan Closing berisi pijakan setelah main sebanyak 25 menit. CW8

Tabel 2. Catatan Dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran *BCCT*/Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

No	Nama Sentra	Deskripsi Sentra	Kondisi		
			Tersedia dengan baik	Kurang tersedia	Tidak tersedia
1.	Sentra IMTAQ	Tersedianya: 1. Alat-alat sholat 2. Al Qur'an dan buku Iqra, kartu-kartu huruf hijaiyah 3. Puzzle masjid, ka'bah, urutan sholat dan wudhu, dan haji 4. Playdough 5. Alat-alat menggambar dan menulis 6. Mencap dengan stempel huruf hijaiyah (CD1)	V		
2.	Sentra Balok	Tersedianya: 1. Macam-macam bentuk dan ukuran balok unit dengan jumlah 100 – 200 balok natural 2. Alat pendukung seperti: Boneka orang (keluarga, profesi, dan orang-orang cacat), rambu-rambu lalu lintas dan kendaraan. 3. Alas untuk bermain balok dengan bentuk dan diwarnai dengan warna primer. 4. Kertas HVS, krayon, spidol 24 warna, pensil, penghapus, penggaris ukuran 30 cm, 60 cm, meteran dan gunting. 5. Balok warna ukuran kecil untuk dekorasi (CD2)	V		

3.	Sentra OTM	<p>Tersedianya: 1. Macam-macam alat olahraga seperti: Bola, raket, kok, tongkat kasti, simpai, jumping rope, trampolin, sepeda roda 3, cone, bola bowling, matras yoga.</p> <p>2. Video senam, menari, Brain Gym. 3. Alat musik tradisional dan modern sederhana: Harmonika, keyboard, pianika, angklung (CD3)</p>	V		
4.	Sentra Persiapan	<p>Tersedianya: 1. Alat-alat yang mendukung proses klasifikasi, urutan, ukuran, hubungan 1:1, antara lain: mozaik, halma, papan geometri, manik-manik 3 variabel, timbangan, puzzle-puzzle.</p> <p>2. Alat-alat yang mendukung keaksaraan: buku, kartu huruf, kartu kata, alat menulis.</p> <p>3. Alat-alat yang mendukung keterampilan motorik halus, antara lain: jepitan dengan berbagai ukuran, gunting, kertas, manik dan tali, alat-alat dan bahan untuk menggambar. (CD4)</p>	V		
5.	Sentra Bermain Peran	<p>Tersedianya: 1. Alat dan bahan main kerumahtanggaan.</p> <p>2. Alat dan bahan main keprofesian.</p> <p>3. Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan. 4. Pakaian dan properti pendukung main peran (CD5)</p>	V		
6.	Sentra Seni dan Kreativitas	<p>Tersedianya: 1. Berbagai jenis dan ukuran krayon/spidol</p> <p>2. Cat air, kuas besar dan kecil</p> <p>3. Macam-macam kertas, seperti origami, spotlite, krep</p> <p>4. Berbagai macam/jenis lem</p> <p>5. Kanji warna</p> <p>6. Bahan-bahan bekas (loose part)</p> <p>7. Kain perca (macam-macam kain)</p> <p>8. Macam-macam benang (wol, tali kur, benang kasur) (CD6)</p>	V		

7.	Sentra Bahasa Inggris	Tersedianya: 1. Alat-alat yang mendukung proses klasifikasi, urutan, ukuran, hubungan 1:1, antara lain: mozaik, halma, papan geometri, manik-manik 3 variabel, timbangan, puzzle-puzzle dalam bahasa inggris. 2. Alat-alat yang mendukung keaksaraan : buku, kartu huruf, kartu kata, alat menulis dalam bahasa inggris. 3. Alat-alat yang mendukung keterampilan motorik halus, antara lain: jepitan dengan berbagai ukuran, gunting, kertas, manik dan tali, alat-alat dan bahan untuk menggambar (CD7)	V		
8.	Sentra Sains	Tersedia: 1. Alat-alat untuk menakar, menuang, mengisi (sendok, gelas, botol dan jeriken). 2. Bahan sifat cair, yang banyak menggunakan bahan-bahan bersifat fluid, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung terigu. 3. Alat Pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains (Luv, Stetoskop, Mikroskop dsb) (CD8)	V		

Tabel 3. Catatan Observasi Implementasi Model Pembelajaran BCCT/Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan alat dan bahan permainan yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan. CO1	√	
2	Penataan alat main anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama bermain. CO2	√	
3	Guru menyiapkan seluruh anak posisi melingkar, kemudian menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. CO3	√	
4	(Transisi) Anak-anak diberi waktu untuk melakukan pendinginan setelah main pembukaan dengan bernyanyi dalam lingkaran atau membuat permainan (Game ringan). CO4	√	
5	Guru memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri. CO5	√	
6	Guru dan anak melingkar bersama, memberi salam kepada anak dan menanyakan kabar kepada anak, mengabsen secara bergilir dan berdoa sebelum memulai kegiatan (guru memulai pijakan sebelum main). CO6	√	

7	Guru menyampaikan tema hari ini dan membacakan buku/bercerita langsung yang terkait dengan tema, kemudian menanyakan kembali isi cerita. CO7	√	
8	Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. CO8	√	
9	Guru menyampaikan aturan main, anak yang memilih teman main, memilih permainan, guru menjelaskan cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan serta memandu anak merapikan kembali mainan yang telah digunakan. CO9	√	
10	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberikan dukungan positif dan memancing dengan pertanyaan terbuka (guru memulai pijakan selama anak main). CO10	√	
11	Guru Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan dan tahap sosial). CO11	√	
12	Mengumpulkan hasil kerja anak dengan memberi nama dan tanggal pada lembar kerja anak. CO12	√	
13	Guru memberitahukan waktu main habis agar anak segera membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan (guru memulai pijakan setelah main). CO13	√	
14	Ketika pembelajaran selesai anak diminta duduk melingkar bersama guru. Guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukan. CO14	√	
15	Guru melakukan penilaian dan evaluasi pada akhir pembelajaran. CO15	√	
16	Guru dan anak menutup kegiatan dengan berdoa. CO16	√	

Pembahasan

1. Filosofi yang Mendasari Pelaksanaan Model Pembelajaran *BCCT/ Sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD

Sesuai dengan temuan penelitian pada tabel 1.1 catatan Wawancara (CW1), penerapan model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD dikarenakan model ini dirasa sangat baik untuk membangun pengetahuan anak didik sehingga anak dapat berkembang lebih baik karena disaat bermain pada kelas atau sentra yang berbeda anak mendapatkan pengalaman main yang lebih kaya dengan pengalaman dalam tiga jenis permainan, yakni main sensori motor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Kegiatan mainpun semakin lengkap dengan adanya berbagai pijakan (*scaffolding*) mulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Menurut Iva Noorlaila yang ditulis didalam bukunya yang berjudul *Panduan Lengkap Mengajar PAUD. BCCT* adalah Pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain melibatkan semua pihak untuk mendukung implementasi kegiatannya. (Iva Noorlaila, 2010). Dalam prakteknya kegiatan sentra ini didukung oleh berbagai pihak yang ada disekolah hingga pihak orang tua dari peserta didik itu sendiri. Jika dikaitkan dengan implementasi sesuai model *BCCT (beyond centers and circle time)* dalam Caughlin dkk, “peran keluarga adalah menjadi faktor utama dalam implementasi model sentra. Keluarga memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangan anak. Untuk itu lembaga yang menerapkan model sentra memiliki ruang

husus keluarga sebagai tempat komunikasi antara orang tua atau wali dengan staf pengajar. Disamping itu ada komite penasehat keluarga di sekolah.” (Caughlin, Pamela, Kristin A, Hensen, Dinah Heller, Roxana, 2000).

Tabel 4. Catatan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Filosofi apa yang mendasari implementasi pembelajaran BCCT/ sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Kurikulum BCCT diarahkan untuk membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri, anak didorong untuk bermain disentra kegiatan. Sedangkan pendidik berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan anak. Penerapan metode <i>BCCT</i> tidak bersifat kaku. Bisa saja dilakukan secara bertahap, sesuai situasi dan kondisi tempat. lingkungan yang bermutu untuk anak. Sensori motor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. <i>BCCT</i> adalah Pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan. Yakni main sensori motor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Dimana dalam pelaksanaannya sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disekolah bahkan melibatkan orang tua dalam pemberian feedback terhadap pengalaman main anak di rumah. CW1
2	Bagaimana implementasi strategi model pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	TK Islam Al-Azhar BSD melaksanakan kegiatan sentra dalam ruang atau kelas yang terpisah dan terbagi kedalam delapan sentra: Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. CW2

2. Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Dalam Tabel 1.1 Catatan Wawancara (CW2) implementasi model pembelajaran sentra di TK Islam Al-Azhar BSD dilaksanakan dalam ruang-ruang atau kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan model BCCT yang di gagas oleh Dr. Pamela Phelps melingkupi delapan sentra diantaranya; Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. Namun untuk jumlah sentra yang digunakan di TK Islam Al-Azhar BSD sedikit berbeda dengan model induk BCCT yang hanya melaksanakan tujuh sentra diantaranya Sentra Persiapan, Sentra Balok, Sentra Main Peran Besar, Sentra Main Peran Kecil, Sentra Bahan Alam, Sentra Seni dan Sentra Imtaq Hal ini sejalan dengan penerapan model *BCCT (beyond centers and circle time)*. Model pembelajaran sentra menggunakan sentra-sentra atau vak-vak dan dalam perkembangannya menggunakan ruang-ruang kelas yang berbeda dalam tujuan pembelajaran yang sama dimulai dari ruang kelas klasikal yang membahas topik atau tema pokok bahasan dan dikembangkan

serta dibahas dalam proses pembelajaran selanjutnya pada ruang-ruang kelas atau sentra-sentra yang berbeda. (Watini 2020).

3. Peran Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Berdasarkan Tabel 1.2 Catatan Wawancara (CW4) peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran sentra memiliki peran dan tugas yang lebih berat dibanding pada saat tidak mengimplementasikan model pembelajaran sentra. Hal ini dikarenakan guru tidak saja sebagai guru kelas namun juga menjadi guru sentra di mana dibutuhkan keahlian khusus atau kriteria khusus mengenai bidang kesentraannya. Jauh sebelum melaksanakan model pembelajaran sentra para guru di TK Islam Al-Azhar BSD mendapatkan pembekalan dan melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran BCCT/ Sentra terlebih dahulu. Hal ini demi meningkatkan kualitas atau profesionalisme tenaga pendidik di TK Islam Al-Azhar BSD sehingga dalam melaksanakan model pembelajaran BCCT/ Sentra dapat melaksanakannya secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan peserta didiknya yang menyeluruh dan maksimal. Menurut Soejiono, tugas dan peran guru vak adalah seorang ahli di bidangnya dan mencintai vaknya. Guru dalam vak memiliki dan memegang kartu guru yang berisi catatan kemajuan semua murid mengenai vak yang dipegang oleh guru tersebut. (Soejiono, 2009 dalam Watini 2020).

Tabel 5. Catatan Wawancara

4	Apa peran guru atau pendidik dalam implementasi model pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Guru berperan sebagai fasilitator, perancang, pembimbing dan penilai dalam pembelajaran anak-anak di sentra. Guru selain menjadi guru kelas juga sebagai guru sentra. Guru sentra harus betul-betul menguasai bidang kesentraanya atau bidang keahliannya. CW4
---	--	--

4. Karakteristik Media dan Sumber Belajar Yang Mendukung Implementasi Model Pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Berdasarkan hasil temuan pada Tabel 1.3 Catatan Wawancara (CW5 dan CW6) media-media dan sumber belajar dalam setiap sentra sudah sesuai dengan implementasi sentra berdasarkan pada bidang sentra yang ada dan dikembangkan oleh lembaga atau sekolah di TK Islam Al Azhar BSD. Menurut Latif Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, "Guru harus dapat memilih media dan sumber belajar yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang efektif dan relevan dengan metode pembelajaran yang dipilih dan mendukung peningkatan tahap perkembangan anak menuju ke tahap yang lebih tinggi." (Latif, M, Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, 2013 dalam Watini 2020). Batasan media dalam AECT (association of education and communication technology), 1997 dalam Watini 2020, media adalah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Gagne dan Briggs, 1975 dalam Watini 2020 menyatakan, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain: buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer. Media juga dikatakan sebagai sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa dalam rangka menstimulasi atau merangsang anak dalam belajar. (Latif, M, Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, 2013).

Tabel 6. Catatan Wawancara

5	Bagaimana karakteristik media dan sumber belajar yang mendukung implementasi model	Ruangan kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap sentra terdiri dari satu bidang pengembangan. Ada Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan,
---	--	---

pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. Contohnya pada sentra bahasa Inggris. Disana ada bahan, alat-alat, serta sumber belajar seperti tape recorder, alat pendengar, kaset, alat peraga, dan gambar. Pada sentra Sains berisi bahan ajar seperti mengukur, manik-manik, gambar-gambar, alat-alat geometris, alat laboratorium atau majalah pengetahuan dan sebagainya. Semua media yang tersedia disediakan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak dan pengadaannya ada yang bersifat buatan pabrik/toko/pengrajin, daur ulang (buatan guru) dan berasal dari hibah CW5
--	--

5. Syarat Media, Sarana dan Prasarana dalam Model Pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Berdasarkan pada temuan Tabel 1.3 Catatan Wawancara (CW5) dan Tabel 2 Catatan Dokumentasi (CD1, CD2, CD3, CD4, CD5, CD6, CD7 dan CD8), media yang digunakan dalam kegiatan sentra di TK Islam Al-Azhar BSD sudah mendukung proses pembelajaran, dan mengacu pada prinsip pemilihan media khususnya untuk anak usia dini. Dari segi keamanan baik media maupun sarana dan prasarana menjadi syarat utama dalam menentukan dan memilih media, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Media, sarana dan prasarana seharusnya memenuhi kriteria syarat APE (Alat Permainan Edukatif) yang tepat, efektif dan efisien. Menurut Mike Sugiyanto, "APE (Alat Permainan Edukatif) adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri antara lain: 1). dapat digunakan dengan berbagai cara, 2). ditujukan untuk anak-anak usia prasekolah yang berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, 3). membuat anak terlibat aktif, 4). bersifat konstruktif dan 5). segi keamanan sangat diperhatikan. Adapun alat permainan yang tidak tepat baik yang diciptakan sendiri maupun dari lingkungan adalah 1). berbahaya, 2). pilihan orang tua, 3). terlalu sedikit jenisnya, 4). terlalu rumit, 5). tidak sesuai dengan usia kronologis anak, 5). terlalu mudah dan 6). rapuh (Sugiyanto, 1995 dalam Watini 2020).

Dalam implementasi model sentra di TK Islam Al-Azhar BSD, perlu dijaga dan ditingkatkan lagi agar lebih optimal dalam ketersediaan dan penggunaannya. Dengan memperhatikan pengaruhnya bagi perkembangan peserta didik. Pengaruh media dalam implementasi sentra disesuaikan dengan 1). definisi, 2). tujuan penggunaan media, 3). sesuai dengan aturan main yang berlaku di sentra, 4). relevan dengan manfaat media dalam sentra, 5). sesuai dengan kebutuhan belajar dan perkembangan anak, 6). sesuai dengan perlengkapan yang dibutuhkan dan keberadaannya dalam sentra, dan 7). relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam sentra masing- masing (Latif, M, Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, 2013). Dalam CO ditemukan bahwa murid sangat antusias bermain menggunakan media dan sarana yang tersedia di sentra. Aneka media yang ada sebagian merupakan karya pabrik dan sebagiannya lagi adalah hasil kreativitas guru dengan menggunakan bahan- bahan bekas atau loose part (pada sentra seni dan kreativitas). Sejalan dengan manfaat penggunaan media loose part menurut Olsen dan Smith dalam Priyanti 2021, *Loose Parts provide opportunities for children to express creativity using materials that can be manipulated, altered, and created through self-guided play. This type of free and active play that is done outdoors allows children to explore on their own what they want to know, demonstrate creativity, and demonstrate understanding of various cognitive, social, and emotional skills* (Olsen & Smith, 2017 dalam Priyanti 2021). *Providing opportunities for children to play actively outdoors by being allowed to play in a natural environment will stimulate children's development, children will be healthier and this can increase children's opportunities to take part in independent play in all environments, not only at home or school* (Tremblay et al., 2015 dalam Priyanti 2021). Dari temuan ini dapat diketahui bahwa dalam implementasi model

pembelajaran sentra, media sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dalam mencapai target perkembangan anak terutama di kelompok A taman kanak-kanak TK Islam Al-Azhar BSD.

6. Regulasi dalam Implementasi Model Pembelajaran BCCT/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Berdasarkan pada temuan Tabel 1.4 Catatan Wawancara (CW6) regulasi pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Islam Al-Azhar BSD disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan yang ada disekolah sehingga dalam aplikasinya melaksanakan 8 sentra diantaranya: Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains. Dimana pelaksanaannya mengikuti tahapan atau pijakan (scaffolding) diantaranya: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Aturan saat main dibuat secara bersama dengan melibatkan anak. Dalam pelaksanaannya kesepakatan main atau aturan tersebut digambarkan dalam bentuk tulisan-tulisan atau simbol-simbol berupa aturan main ataupun aturan kegiatan dalam sentra yang dapat dipajang atau diletakkan ditempat strategis yang dapat dilihat oleh anak dengan mudah. Menurut Latih Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, “dalam membuat aturan hilangkan perkataan “jangan”. (Latif, M, Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi, 2013). Adapun contoh aturannya sebagai berikut: 1). Jangan bersuara keras dirubah menjadi Berbicara dengan Pelan, Ramah dan Sopan, 2). Jangan menginjak rumput dirubah menjadi “Sayangi dan Jagalah Aku” dan lain-lain.

Tabel 7. Catatan Wawancara

6	Bagaimana regulasi mengenai implementasi model pembelajaran BCCT/sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	TK Islam Al-Azhar BSD mengadopsi model pembelajaran sentra dengan melakukan penyesuaian atau pengembangan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Sehingga dari beberapa sentra yang ada dikembangkan menjadi 8 sentra diantaranya: Sentra Imtaq, Sentra Balok, Sentra OTM, Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra bahasa Inggris dan Sentra Sains . Kegiatan sentra dilaksanakan dengan mengikuti kaidah pijakan atau scaffolding. Ada 4 tahapan yang dilakukan diantaranya: Pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, Pijakan Saat main dan Pijakan setelah main. Saat kegiatan main anak dilibatkan dalam membuat aturan bermain yang disepakati bersama secara demokratis. Hal ini guna membangun rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan main di sentra. CW6
---	---	--

Tabel 8. Catatan Wawancara

8	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penerapan Scaffolding/ pijakan kegiatan main dalam model pembelajaran BCCT/Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD	Kegiatan main di sentra dilaksanakan selama 4 hari dalam satu minggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis selama satu jam setengah setiap harinya dimana anak- anak moving dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Dalam kegiatannya terbagi kedalam tiga tahap saat kegiatan yaitu Opening terdiri dari pijakan lingkungan main, dan pijakan sebelum main sebanyak 25 menit, dilanjutkan dengan Main activity atau pijakan saat main berdurasi 40 menit dan Closing berisi pijakan setelah main sebanyak 25 menit. CW8
---	--	---

Berdasarkan informasi pada CW8 diketahui bahwa pelaksanaan sentra di TK Islam Al-Azhar BSD dilaksanakan secara moving class dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari.

Sementara dalam kegiatan hariannya di sentra terbagi kedalam tiga tahap yang disebut: *opening* (terdiri dari pijakan lingkungan main dan pijakan sebelum main selama 25 menit), *main activity* (terdiri dari pijakan saat main selama 40 menit) dan *closing* (berisi pijakan setelah main sebanyak 25 menit). Hal ini sedikit berbeda dengan panduan dari Dirjen PAUD (2006) mengenai pembagian waktu dalam proses penerapan pembelajaran *BCCT* saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, antara lain:

1. Pijakan Lingkungan Main (25 Menit) terdiri dari main pembukaan dan transisi.
2. Pijakan Sebelum Main (15 Menit)
3. Pijakan Selama Main (60 Menit)
4. Pijakan setelah Main (30 Menit)

7. Evaluasi dalam Implementasi Model Pembelajaran *BCCT*/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD

Tabel 9. Catatan Wawancara

7	Bagaimana bentuk evaluasi dalam implementasi model pembelajaran <i>BCCT</i> /sentra di TK Islam Al-Azhar BSD?	Penilaian dan evaluasi di dapat dari kegiatan harian yang dituangkan dalam bentuk catatan anekdot dan catatan ceklist dari setiap guru sentra yang kemudian diserahkan kepada guru kelas dan diakumulasi dengan penilaian dari guru kelas setiap hari. Pelaporan perkembangan diberikan sebanyak empat kali dalam satu tahun atau dua kali dalam satu semester. CW7
---	---	---

Berdasarkan informasi pada CW7 dapat ditarik pengertian bahwa bentuk evaluasi dalam implementasi model pembelajaran model *BCCT*/ Sentra di TK Islam Al-Azhar BSD telah menggunakan beberapa kriteria penilaian yang sesuai dengan kriteria penilaian pada lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Letak perbedaannya adalah pada TK Islam Al-Azhar BSD, hasil evaluasi merupakan gabungan dari penilaian sentra yang berasal dari seluruh guru sentra dan dikolaborasi dengan hasil evaluasi dari guru kelas. Bentuk laporan perkembangan anak yang dibuat oleh sekolah ini akan diberikan kepada orang tua siswa sebanyak empat kali dalam satu tahun atau dua kali dalam tiap semester ganjil dan genap. Buku Laporan Perkembangan (BLP) anak yang dibuat oleh TK Islam Al-Azhar BSD disajikan dalam bentuk checklist untuk pemberian BLP setiap mid semester dan berupa narasi dalam pemberian BLP setiap akhir semester. Sementara menurut Soejiono, dalam sistem Dalton evaluasi siswa dilakukan secara terpisah berupa laporan vak dan laporan kelas berupa Kartu Vak dan Kartu Kelas. Kartu Vak merupakan Kartu penilaian Perorangan setiap murid dan kartu kelas adalah yang kartu yang berisi penilaian dari semua murid di dalam kelas. (Soejiono, 2009 dalam Watini 2020).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD dikarenakan model ini dirasa sangat baik untuk membangun pengetahuan anak didik sehingga anak dapat berkembang lebih baik dengan pengalaman tiga jenis permainan, yakni main sensori motor (fungsional), main peran dan main pembangunan dengan melaksanakan pijakan (*scaffolding*) diantaranya: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. TK Islam Al-Azhar BSD telah mengimplementasikan model pembelajaran *BCCT*/ Sentra, akan tetapi masih bersifat semi sentra karena terlihat adanya perbedaan dengan sistem Dalton yang dirancang oleh Dr, Helen Parkurst Amerika Serikat pada Laboratory Plan yang merupakan induk dari model pembelajaran sentra. Beberapa perbedaan tersebut nampak dari jumlah dan penamaan sentra yang berbeda dengan yang dilaksanakan pada sekolah induknya sebanyak 7 sentra sementara yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar BSD dengan kebijakan sekolahnya dilaksanakan dalam delapan sentra. Perbedaan lain terletak

pada hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan di TK Islam Al-Azhar BSD dimana hasil evaluasi terdapat dua kartu secara individual dan kartu kelas. Sedangkan di TK Islam Al-Azhar BSD evaluasi tersebut dilaksanakan dengan menggabungkan penilaian dari seluruh guru sentra yang dikolaborasikan dengan penilaian dari guru kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran *BCCT/ Sentra* di TK Islam Al-Azhar BSD nyatanya telah dibuat dengan penuh persiapan dari berbagai aspek diantaranya dari aspek infrastruktur, kesiapan tenaga pengajar dalam mengimplementasikan model pembelajaran *BCCT/ Sentra*, ketersediaan media dan sarana penunjang model pembelajaran *BCCT/ Sentra* serta adanya dukungan dari seluruh civitas akademika di TK Islam Al-Azhar BSD. Sehingga dalam implementasinya menarik minat orang tua dan peserta didik untuk memilih TK Islam Al-Azhar BSD sebagai tempat pendidikan pertama bagi buah hatinya dalam tahap usia taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak, Jakarta, Kencana persada, Media group.
- Caughlin, Pamela, Kristin A, Hensen, Dinah Heller, Roxana. (2000). Dalam Resources Internasional Versi Bahasa Indonesia (hal. 167). Washington DC: CRI.
- Creswell, John W. 2013. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah Nurlaili&Harmawati Diah, 2020, Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Model Sentra dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). Jurnal Pembelajar: <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/11248>, diakses 7 Februari 2022.
- Iva Noorlaila, Panduan Lengkap Mengajar PAUD, (Yogyakarta: Pulus Book Publisher, 2010), hlm.66
- Latif, M, Zukhairini, Rita Zubaidah, Muhammad Affandi. (2013). Dalam Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek (hal. 143-144). Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Patilima, Hamid. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- PAUD, Dirjen. (2006). Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyanti Nita, Warmansyah Jhoni, 2021. The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. Jurnal Pendidikan Usia Dini: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 15. Number 2. November 2021., diakses 12 Februari 2022.
- Sari Mega Aminanti, 2020, Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru RA Berdikari Sidomulyo Lampung Selatan,
- Skripsi Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung.
- Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005).
- Watini Sri, 2020. Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi, Jurnal Obsesi: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/190>, diakses 7 Februari 2022.